

PERILAKU IBU RUMAH TANGGA DALAM MENGUNAKAN KELAMBU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KABUKARUDI KABUPATEN SUMBA BARAT

Anderias Tarawatu Ora*
andiora1986@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. Untuk menanggulangi kejadian malaria di Kabupaten Sumba Barat, Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat telah melakukan program kelambunisasi. Namun, program kelambunisasi kurang efektif dalam menurunkan angka kejadian malaria di wilayah kerja Puskesmas Kabukarudi. **Metode penelitian:** Jenis penelitian ini adalah Explanatory Research dengan rancangan Cross sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 137 orang ibu rumah tangga. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisioner. Data dianalisis secara univariat, bivariat, dan multivariate. **Hasil penelitian:** Dari analisis bivariat terdapat 4 variabel yang berhubungan yaitu persepsi (P Value = 0,000), sikap (P Value = 0,020), persepsi dukungan kepala keluarga (P Value = 0,000), keterpaparan informasi (P Value = 0,015). Hasil analisis multivariate didapatkan faktor yang paling dominan berpengaruh adalah persepsi dukungan kepala keluarga (OR = 7,737), kemudian keterpaparan informasi (OR = 3,569), persepsi (OR = 2,452), pekerjaan (OR = 0,288).

Kata kunci: perilaku, kelambu, ibu rumah tangga

ABSTRACT

Introduction: malaria is a contagious disease that is still a public health problem in the world. To combat malaria incidence in western Sumba district, west of Sumba district health department has done kelambunisasi program. However, kelambunisasi program less effective in reducing the incidence of malaria in the region of kabukarudi health centers. **Method:** this type of research is explanatory research with cross sectional design. sample in this study amounted to 137 housewives. Collecting data using questionnaires. Data was analyzed by univariate, bivariate and multivariate analyzes. **Results & Conclusion:** of the bivariate analysis, there are four variables related include perceptions (p value 0.000), attitude (p value 0.020), perception of support for families (p value 0.000) and keterpapapran information (p value 0.015). The result: a multivariate analysis to get the most dominant factor is the perception of the support of the head of the family (OR 0288), and exposure information (OR 3.569), perception (OR 2.452), occupation (OR 0288).

Keywords: Behaviour, Kelambu, Housewife

*)Akademi Keperawatan Waikabubak

PENDAHULUAN

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di dunia. Separuh penduduk dunia berisiko tertular malaria karena hidup di lebih dari 100 negara yang masih endemis dengan penyakit malaria. Indonesia merupakan salah satu negara yang masih berisiko terhadap malaria. Tahun 2006, kasus malaria di Indonesia mencapai 2.000.000 kasus malaria klinis dan pada tahun 2007 menurun menjadi 1.774.845 kasus.

Hasil pemeriksaan *slide* darah tahun 2006 terdapat 350.000 kasus, sedangkan tahun 2007 terdapat 311.000 kasus. Tahun 2007 terjadi kasus KLB malaria di 8 Provinsi, 13 Kabupaten, 15 Kecamatan dan 30 Desa dengan jumlah kasus positif malaria 1.256 penderita, 74 kematian dengan CFR KLB 5,9%. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2006, KLB terjadi di 7 Propinsi, 7 Kabupaten, 7 Kecamatan, dan hanya ada 10 Desa, jumlah penderita 1.107 dengan kematian 23 orang atau CFR KLB 2,07%.

Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu daerah di kawasan Timur Indonesia yang masih tergolong daerah endemis malaria tinggi dengan kategori nilai *API* 50-100 per 1.000 penduduk. Berdasarkan nilai *API* per propinsi dari tahun 2008-2009, Propinsi NTT berada di peringkat kedua setelah Propinsi Papua Barat (48,1⁰/₀₀) dengan nilai *API* sebesar 20,35⁰/₀₀. Angka ini jauh berada di atas *API* Nasional yaitu 2,47⁰/₀₀.

Di Kabupaten Sumba Barat, malaria merupakan salah satu masalah kesehatan utama, penyakit malaria berada pada peringkat ke 2 dari sepuluh penyakit terbanyak. Angka kejadian malaria di

Kabupaten Sumba Barat terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini dapat dilihat dari Nilai *API* pada tahun 2012 yaitu sebesar 21,44⁰/₀₀ mengalami peningkatan dari tahun 2011 sebesar 14,87⁰/₀₀. Puskesmas Kabukarudi merupakan Puskesmas dengan nilai *API* tertinggi bila dibandingkan dengan puskesmas-puskesmas lain di Kabupaten Sumba Barat. Dimana pada tahun 2011 nilai *API* sebesar 32,38⁰/₀₀ mengalami peningkatan pada tahun 2012 sebesar 64⁰/₀₀. Hal inilah yang menyebabkan Puskesmas Kabukarudi merupakan salah satu lokasi utama dalam pelaksanaan kegiatan penanggulangan dan pemberantasan Malaria di Kabupaten Sumba Barat.

Berbagai usaha dilakukan untuk menanggulangi penyakit malaria di Indonesia antara lain adalah dengan penanggulangan vektor malaria, pengobatan penderita dan perbaikan lingkungan. Walaupun sukses di banyak daerah malaria, cara ini mempunyai kendala yaitu perilaku nyamuk yang eksofilik, resistensi terhadap insektisida, kurangnya kerja sama masyarakat, masalah dana dan pengorganisasian. Jadi diperlukan cara lain yang sederhana, mudah, efektif dan dapat dilakukan sendiri oleh masyarakat.

Salah satu cara yang telah lama dilakukan masyarakat untuk melindungi diri dari gigitan nyamuk dan serangga lainnya adalah penggunaan kelambu. Penelitian yang dilaksanakan di Kecamatan Laona, Purworejo (Jawa Tengah), menunjukkan bahwa pemakaian kelambu yang mengandung insektisida mampu mengurangi insidensi malaria pada anak-anak kelompok 0-9 tahun sampai 97,5%. Hasil penelitian dari Boesri di

Lampung menunjukkan bahwa kelambu yang diolesi permethrin dosis 0,5 g/m² dapat menekan populasi nyamuk *An. sudaicus* selama 2-4 bulan.

Terdapat berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi perilaku penggunaan kelambu pada keluarga. Untuk itu maka, perlu dilakukan penelitian agar dapat diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku penggunaan kelambu pada keluarga di wilayah kerja Puskesmas Kabukarudi. Dengan demikian, dapat menjadi dasar dalam menyusun program maupun kegiatan intervensi untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Kabukarudi untuk dapat menggunakan kelambu yang telah diperoleh.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian dilaksanakan tahun 2014 pada populasi ibu rumah tangga di wilayah kerja Puskesmas Kabukarudi yang telah menerima pembagian kelambu sebanyak 1.550 ibu rumah tangga.

Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 137 orang ibu rumah tangga. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan *Proportional Random Sampling*. Variabel *independen* dalam penelitian ini adalah karakteristik yang meliputi umur, pendidikan, dan pekerjaan, pengetahuan tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu, persepsi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu, sikap tentang penggunaan kelambu, persepsi dukungan kepala keluarga dan penggunaan kelambu, persepsi dukungan tokoh masyarakat dalam penggunaan kelambu, persepsi

dukungan petugas kesehatan dalam penggunaan kelambu, keterpaparan informasi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu, sedangkan variabel *dependen* adalah perilaku penggunaan kelambu pada ibu rumah tangga.

Alat penelitian yang digunakan adalah kuesioner, pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara dan dilakukan dengan mendatangi setiap responden. Hasil penelitian dianalisis secara univariat, bivariat dan multivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi square* sedangkan analisis multivariat menggunakan regresi logistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perilaku ibu rumah tangga dalam menggunakan kelambu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang menggunakan kelambu dengan baik (54,70%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang menggunakan kelambu dengan kurang baik (45,30%). Seluruhnya memperoleh kelambu yang dibagikan oleh petugas kesehatan. Ibu rumah tangga tersebut merupakan ibu rumah tangga yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kabukarudi.

Faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam menggunakan kelambu adalah persepsi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu, sikap tentang penggunaan kelambu, persepsi tentang dukungan kepala keluarga dalam penggunaan kelambu, dan keterpaparan informasi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu. Sedangkan faktor yang

berpengaruh terhadap perilaku ibu rumah tangga dalam menggunakan kelambu adalah persepsi tentang dukungan kepala keluarga dengan OR:7,737, artinya bahwa responden dengan dukungan suami yang baik, memiliki kemungkinan 7,737 kali untuk menggunakan kelambu dengan baik dibandingkan responden dengan dukungan suami yang kurang, keterpaparan informasi dengan OR: 3,569, artinya bahwa responden dengan keterpaparan informasi yang baik memiliki kemungkinan 3,569 kali untuk menggunakan kelambu dengan baik dibandingkan responden dengan keterpaparan informasi kurang, persepsi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu dengan OR:2,452, artinya bahwa responden dengan persepsi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu yang baik, memiliki kemungkinan 2,452 kali menggunakan kelambu dengan baik dibandingkan dengan responden dengan persepsi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu yang kurang, pekerjaan OR:0,288 artinya bahwa responden yang tidak bekerja memiliki kemungkinan 0,288 untuk menggunakan kelambu dengan baik dibandingkan responden yang bekerja.

Responden dengan persepsi tentang dukungan kepala keluarga yang baik, keterpaparan informasi yang baik, persepsi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu yang baik, dan responden yang tidak bekerja mempunyai probabilitas untuk menggunakan kelambu dengan baik sebesar 86,35%.

Persepsi tentang dukungan kepala keluarga sangat penting dalam hal ini karena masih adanya budaya patriakal, dimana kepala keluarga merupakan kepala keluarga dan pengambil keputusan dalam

keluarganya. Untuk itu, seorang kepala keluarga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam sebuah keluarga, dimana setiap keputusannya akan diikuti oleh setiap anggota keluarga termasuk ibu rumah tangga.

Dalam penelitian ini dukungan kepala keluarga yang paling besar adalah dalam bentuk kesediaan apabila diminta bantuan untuk memasang kelambu, karena kesediaan kepala keluarga yang mau memasang kelambu pada saat akan tidur malam dapat membentuk persepsi ibu bahwa menggunakan kelambu saat tidur malam merupakan perilaku yang disetujui dan diijinkan oleh kepala keluarga, seperti yang dinyatakan L.Green bahwa faktor penguat adalah faktor-faktor yang akan datang dari perilaku yang memberikan penghargaan (reward) atau perangsang untuk perilaku tersebut dan menyumbang kelangsungan dan pengulangan perilaku tersebut, diantaranya adalah dukungan suami (Green,2000).

Keterpaparan informasi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu juga memiliki peran yang sangat penting dalam perilaku penggunaan kelambu. Seorang ibu akan menggunakan kelambu dengan baik apabila memperoleh informasi yang baik tentang cara menggunakan kelambu yang benar. Dari penelitian oleh Reni Indrayani, tidak ada hubungan yang bermakna antara keterpaparan informasi dengan perilaku penggunaan kelambu (Reni Indrayani, 2009).

Penyuluhan merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menambah pengetahuan tentang cara pencegahan malaria, namun menurut Notoatmodjo (1993) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan

perubahan perilaku. Pengetahuan memang merupakan faktor yang penting namun tidak mendasari pada perubahan perilaku kesehatan, walaupun masyarakat tahu tentang malaria belum tentu mereka mau melaksanakan dalam bentuk upaya pencegahan dan pemberantasan.

Persepsi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu merupakan faktor penting yang mempengaruhi perilaku penggunaan kelambu. Persepsi merupakan caran pandang seseorang tentang suatu objek berdasarkan pengalaman orang lain, ceritera orang lain, maupun berdasarkan pengalaman sendiri. Persepsi inilah yang kemudian akan mempengaruhi perilaku seseorang terhadap objek tersebut. Dalam teori "*Health Believe Model*" yang disampaikan Becker (1979), mengatakan bahwa perilaku

seseorang ditentukan oleh apakah seseorang : (1) percaya bahwa mereka rentan terhadap masalah kesehatan tertentu; (2) Menganggap masalah ini serius; (3) meyakini efektivitas kelambu untuk mencegah malaria; (4) tidak mahal; (5) menerima anjuran untuk menggunakan kelambu dengan baik. (Edberg, 2010). Pekerjaan juga merupakan hal yang penting dalam perilaku penggunaan kelambu. Ibu rumah tangga yang tidak bekerja lebih memiliki waktu luang untuk memasang dan menggunakan kelambu dengan baik dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang memiliki pekerjaan. Tidak ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan perilaku penggunaan kelambu. Menurut Friaraiyatini dalam Reni Indrayani, ada hubungan antara pekerjaan dengan kejadian malaria.

Tabel 2 Hasil Analisis Regresi Logistik Ganda

No	Variabel	B	S.E.	Wald	Df	Sig	Exp(B)	CI (95%)	
								Lower	Upper
1.	Pekerjaan	-1,245	0,605	4,238	1	0,040	0,288	0,088	0,942
2.	Persepsi	0,897	0,454	3,899	1	0,048	2,452	1,007	5,972
3.	Persepsi dukungan kepala keluarga	2,046	0,450	20,650	1	0,000	7,737	3,201	18,698
4.	Keterpaparan informasi	1,272	0,545	5,440	1	0,020	3,569	1,225	10,394
	Constant	-1,120	0,506	4,901	1	0,027	0,326		

Hubungan persepsi dengan perilaku penggunaan kelambu dalam upaya pencegahan malaria

Tabel 3 Hubungan persepsi ibu dengan perilaku penggunaan kelambu dalam upaya pencegahan malaria

No	Persepsi	Perilaku menggunakan kelambu				Total	
		Kurang		Baik		f	%
		f	%	f	%		
1.	Kurang baik	45	66,2	23	33,8	68	100,0
2.	Baik	17	24,6	52	75,4	69	100,0

P value = 0,0001

Tabel 3. menunjukkan bahwa kelompok ibu rumah tangga yang menggunakan kelambu dengan baik lebih banyak dijumpai pada responden dengan persepsi tentang penyakit malaria dan manfaat kelambu yang baik (75,4%) daripada responden dengan persepsi kurang baik (33,8%). Dari hasil uji statistik bivariat

dengan metode *Chi square* didapatkan p value=0,0001 dengan nilai $\alpha=0,05$ maka p value < α yang berarti ada hubungan yang signifikan antara persepsi responden tentang penyakit malaria dan manfaat kelambu dengan perilaku menggunakan kelambu dalam upaya pencegahan malaria.

Hubungan sikap dengan perilaku penggunaan kelambu dalam upaya pencegahan malaria

Tabel 4. Hubungan sikap ibu dengan perilaku penggunaan kelambu dalam upaya pencegahan malaria

No	Sikap ibu	Perilaku menggunakan kelambu				Total	
		Kurang		Baik		f	%
		f	%	f	%		
1.	Tidak Mendukung	33	57,9	24	42,1	57	100,0
2.	Mendukung	29	36,2	51	63,8	80	100,0

P value = 0,020

Tabel 4 menunjukkan bahwa kelompok ibu rumah tangga yang menggunakan kelambu dengan baik lebih banyak dijumpai pada responden dengan sikap tentang penggunaan kelambu yang mendukung (63,8%) daripada responden dengan sikap kurang mendukung (42,1%). Dari hasil uji statistik bivariat dengan

metode *Chi square* didapatkan p value=0,020 dengan nilai $\alpha=0,05$ maka p value < α yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap responden tentang penggunaan kelambu dengan perilaku menggunakan kelambu dalam upaya pencegahan malaria.

Hubungan persepsi tentang dukungan kepala keluarga dengan perilaku penggunaan kelambu dalam upaya pencegahan malaria

Tabel 5. Hubungan persepsi tentang dukungan kepala keluarga dengan perilaku penggunaan kelambu dalam upaya pencegahan malaria

No	Persepsi tentang dukungan kepala keluarga	Perilaku menggunakan kelambu				Total	
		Kurang		Baik		f	%
		f	%	f	%		
1.	Kurang	48	72,7	18	27,3	66	100,0
2.	Baik	14	19,7	57	80,3	71	100,0

P value = 0,0001

Tabel 5 menunjukkan bahwa kelompok ibu rumah tangga yang menggunakan kelambu dengan baik lebih banyak dijumpai pada responden dengan persepsi tentang dukungan kepala keluarga dalam penggunaan kelambu yang baik (80,3%) daripada responden dengan persepsi tentang dukungan kepala keluarga kurang (27,3%). Dari hasil uji statistik bivariat

dengan metode *Chi square* didapatkan p value=0,0001 dengan nilai $\alpha=0,05$ maka p value < α yang berarti ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang dukungan kepala keluarga dalam penggunaan kelambu dengan perilaku menggunakan kelambu dalam upaya pencegahan malaria.

Hubungan keterpaparan informasi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu dengan perilaku penggunaan kelambu dalam upaya pencegahan malaria

Tabel 6. Hubungan keterpaparan informasi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu dengan perilaku penggunaan kelambu dalam upaya pencegahan malaria

No	Keterpaparan informasi tentang penyakit malaria	Perilaku menggunakan kelambu				Total	
		Kurang		Baik		f	%
		F	%	f	%		
1.	Kurang	29	60,4	19	39,6	48	100,0
2.	Baik	33	37,1	56	62,9	89	100,0

P value = 0,015

Tabel 6. menunjukkan bahwa kelompok ibu rumah tangga yang menggunakan kelambu dengan baik lebih banyak dijumpai pada responden dengan keterpaparan informasi tentang penyakit malaria dan penggunaan

kelambu yang baik (62,9%) daripada responden dengan keterpaparan informasi kurang baik (39,6%). Dari hasil uji statistik bivariat dengan metode *Chi square* didapatkan p value=0,015 dengan nilai $\alpha=0,05$

maka p $value < \alpha$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara persepsi tentang dukungan petugas kesehatan dalam penggunaan kelambu dengan perilaku menggunakan kelambu dalam upaya pencegahan malaria.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang menggunakan kelambu dengan baik (54,70%) lebih banyak dibandingkan dengan ibu rumah tangga yang menggunakan kelambu dengan kurang baik (45,30%).

Seluruhnya memperoleh kelambu yang dibagikan oleh petugas kesehatan. (48,9%). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku ibu rumah tangga dalam menggunakan kelambu yaitu persepsi tentang dukungan kepala keluarga dalam penggunaan kelambu, keterpaparan informasi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu, persepsi responden tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu, dan pekerjaan.

Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu rumah tangga dalam menggunakan kelambu yaitu persepsi responden tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu, sikap responden tentang penggunaan kelambu, persepsi tentang dukungan kepala keluarga dalam penggunaan kelambu, dan keterpaparan informasi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu.

Berdasarkan karakteristik responden yaitu sebagian besar responden berusia dewasa akhir, memiliki latar belakang pendidikan dasar, dengan karakteristik pekerjaan pada umumnya bekerja. Sebagian besar pengetahuan responden baik, persepsi responden tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu baik, sikap tentang penggunaan kelambu yang mendukung, persepsi tentang dukungan kepala keluarga baik, persepsi tentang dukungan tokoh masyarakat baik, persepsi tentang dukungan petugas kesehatan baik dan keterpaparan informasi tentang penyakit malaria dan penggunaan kelambu baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsin A. A, Nasir M, Nawi R.2013. *Hubungan penggunaan kelambu berinsektisida dengan kejadian malaria di Kabupaten Halmahera Timur*. Jurnal Masyarakat Epidemiologi Indonesia. 1:169 – 174.
- Achmadi UF. 2005. *Manajemen Penyakit Berbasis Wilayah*.Kompas: Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi NTT. 2013. *Epidemiologi Edisi Oktober*. CV. Jaya Utama : Kupang.
- DepkesRI. 2007. *Kelambu Berinsektisida*. In: Kesehatan D, editor. Depkes:Jakarta.
- Effendi N. 1998. *Dasar - Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. EGC: Jakarta.
- Harminarti N. 2008. *Majalah Kedokteran Andalas: Kelambu Celup Permetrin*.
- Hadisaputro S. 2013. *Studi Diagnostik Malaria*. Permata Indonesia: Yogyakarta.

- Harijanto PN. 2012. *Malaria Dari Molekul ke Klinis* EGC: Jakarta.
- Indrayani, Reni. 2009. Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku penggunaan kelambu sebagai upaya mencegah penyakit malaria di Puskesmas Waymuli Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan Tahun 2009. Universitas Indonesia.
- Kementerian Kesehatan RI. 2010. Rencana Operasional Promosi Kesehatan Untuk Eliminasi Malaria. Kementerian Kesehatan: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2011. *Epidemiologi Malaria di Indonesia. Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan: Triwulan I.* Kementerian Kesehatan: Jakarta.
- Muslih, Muammar. 2012. *Hubungan pengetahuan dan sikap dengan perilaku pemakaian kelambu pada penduduk usia di atas 15 tahun di desa Hargotirto Kecamatan Kokap Kabupaten Kulon Progo Provinsi DIY tahun 2012.* Universitas Indonesia.
- Notoatmodjo S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Rineka Cipta: Jakarta. 2010.
- PP&PL. *Data Kejadian Malaria tahun 2009-2012.* Dinas Kesehatan Kabupaten Sumba Barat: Waikabubak. 2013.
- Soedarto. 2011. *Malaria: Epidemiologi Global, Plasmodium, Anopheles.* Sagung Seto: Jakarta.
- Sucipto CD. 2011. *Vektor Penyakit Tropis.* Gosen Publishing: Yogyakarta.
- Santjaka A. 2013. *Medical book: Malaria, Pendekatan Model Kausalitas.* Nuha Medika: Yogyakarta.
- Sutisna P. 2004. *Malaria Secara Klinis: dari Pengetahuan Dasar Sampai Terapan.* EGC: Jakarta.
- Wempi, I Gede dan Permadi, Dodi S. 2013. *Pengetahuan, sikap dan perilaku masyarakat terhadap ketidakpatuhan penggunaan kelambu berinsektisida di desa Tegal Rejo, kecamatan Lawang kidul, kabupaten Muara Enim.* Artikel Lokaltbang P2B2 Baturaja. 02:70 – 73.
- WHO. 2011. *National Malaria Program Review.* In: WHO